

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.¹

Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik supaya memiliki intelektual yang kreatif, cakap dan agamis.

Pendidikan berperan penting dalam membangun pemahaman dan perilaku ekologis manusia. Munculnya berbagai kerusakan alam, bencana, banjir, tanah longsor dan krisis lingkungan hidup lainnya dinilai akibat aktivitas manusia di luar batas proporsional.

Berdasarkan pendapat Siswanto dan Karimullah dalam bukunya Sekolah Hijau Pengembangan Pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup, bahwa sanya dampak dari perilaku manusia di luar baas proporsional atau destruktif terhadap alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia mulai terasa. Kerusakan ekologi semakin menggemukkan dan bahkan mulai mengalahkan isu-isu politik dan ekonomi. Hampir semua negara telah banyak menjadikan

¹Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2013), hlm. 4.

² UU no 20 Tahu 2003 pasal 3

lingkungan hidup sebagai isu utama di dalam negeri masing-masing negara tak terkecuali negara kaya maupun negara miskin secara ekonomi.³

Di sisi lain, peran pendidikan juga penting untuk memberikan pemahaman dalam menjaga kelesarian lingkungan agar dapat memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah terjadi dan menciptakan ekologi yang baik bagi lingkungan sekitar.

Jamil Suprihatuningrum dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional*, menerangkan bahwa efektivitas dan efisiensi belajar dalam dunia pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan kata lain, seorang guru dituntut mampu menyelaraskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.⁴

Permasalahan lingkungan yang terjadi pada saat ini kurangnya keseimbangan relasi manusia dengan alam, manusia merasa acuh terhadap kelestarian lingkungan dan juga merasa memiliki kuasa penuh atas pengelolaan sumber daya alam yang ada. akibatnya terjadi ketimpangan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dikemukakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri,

³Siswanto dan karimullah, *Sekolah Hijau Pengembangan pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2016), hlm 1

⁴Jamil Suprihatuningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm 26-30.

kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.⁵

Banyak faktor yang menyebabkan lingkungan menjadi rusak menurut berbagai pakar kerusakan lingkungan hidup lebih disebabkan oleh perilaku manusia. Permasalahan lingkungan tidak hanya butuh pada ketegasan hukum dan kesigapan pemerintah dalam menanggulangnya, tetapi juga harus ada peran pendidik untuk menumbuhkan pola pikir siswa dan warga sekolah yang agar dapat mempunyai karakter yang berwawasan lingkungan. Sehingga hal tersebut harus dapat menjadi program yang sangat penting untuk diterapkan dalam menompang masa depan umat manusia. Karena kerusakan lingkungan banyak disebabkan oleh cara pandang dan pola pikir manusia yang salah terhadap lingkungan.⁶

Fitrah manusia merupakan modal bagi manusia agar dapat memakmurkan bumi. Fitrah juga merupan kekuatan yang terpendam didalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Fitrah ini pulalah membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Potensi fitrah ini dapat berkembang melalui proses pendidikan, karena manusia adalah makhluk yang dapat mendidik dan dididik.⁷

⁵Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*

⁶Siswanto dan karimullah, *Sekolah Hijau Pengembangan pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, hlm 24-25.

⁷S.Lestari dan Ngatisi, *Pendidikan Islam kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 33.

Seperti yang dijelaskan dalam Qur'an surat An-Naml ayat 62 yaitu:⁸

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ
خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَءَلَّهُمْ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya:

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya)”.

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah dengan menjadikan manusia sebagai khalifah ialah menjadikan manusia yang berkuasa di bumi. Sehingga penerapan pendidikan lingkungan hidup yang kini telah ada dan semakin marak diterapkan di sekolah adalah bukan mempekerjakan siswa sebagai pekerja di lingkungan sekolah, tetapi membangun jiwa cinta lingkungan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya, terlebih lagi dengan sistem pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih lebih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif. Sisi lain boleh jadi hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan oleh banyak guru itu sendiri sebagai salah satu unsur yang terintegratif dalam mata pelajaran yang diampunya. sehingga pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan tidak tersentuh.⁹

Berdasarkan konteks penelitian di atas tidak semua sekolah memiliki perhatian dalam pendidikan berwawasan lingkungan. Namun SMP Negeri 1 Pademawu yang terletak di daerah Jln Pademawu Barat kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu sekolah yang mempunyai program sekolah yang berwawasan lingkungan yang disebut

⁸ Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), hlm 523

⁹ Siswanto, karimullah, *Sekolah Hijau Pengembangan pendidikan Berbudaya Lingkungan Hidup*, hlm 4-5.

SEKOLAH ADIWIYATA yang dikemas dalam Pendidikan Lingkungan Hidup agar semua warga sekolah memiliki karakter cinta terhadap lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya.¹⁰

Tetapi Setiap pembelajaran mata pelajaran lain selain pendidikan lingkungan hidup juga sangat berperan penting dalam dapat menciptakan setiap siswa dalam memiliki karakter peduli lingkungan. Terutama pembelajaran Pendidika Agama Islam sangat berperan penting dalam mencitakan siswa yang mempunyai karakter peduli pada lingkungan. Keberhasilan seorang siswa dalam memahami sesuatu yang diajarkan oleh seorang pendidik itu tergantung dari keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik yang baik, sehingga dapat menyampaikan makna yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembinaan seorang guru, sehingga dapat memiliki kompetensi mengajar yang profesion. Karena keterampilan dasar mengajar seorang guru sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹¹

Dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (Iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan

¹⁰Ibid, hlm 5

¹¹Bustami Said, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2006), hlm 21.

keselarasan hubungan manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*) dan hubungan manusia dengan dirinya yang berbentuk kesalahan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas*) yang membentuk kesalehan sosial atau solidaritas sosial, dan hubungan manusia dengan alam (*Hablum Minal Alam*) yang membentuk kesalehan siswa terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (Iman) seseorang dihadapan Allah SWT. Jadi, hubungan ketiganya harus baik, baik hubungan dengan Allah (*Habblum Minaallah*), sesama manusia (*Habblum Minannas*), dan hubungan dengan alam (*Habblum Minal Alam*).¹² Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz- Dzari'at Ayat 56.¹³

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁴

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Badung: PT Remaja, 2012), hlm 75

¹³Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), hlm 523

¹⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm 75

Berdasarkan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Pademawu yang mana menghasilkan sebagai berikut: “Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup sangat baik dan harus diterapkan dalam segala mata pelajaran yang ada bukan lebih terkhusus pada pembelajaran PAI karena di SMP Negeri 1 Pademawu ini merupakan sekolah berbasis Adiwiyata. Menurut pemaparan guru PAI setiap materi dalam Pembelajaran PAI dapat diintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup. Karena pada dasarnya penilaian dalam PAI menyangkut 3 unsur pokok yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Sehingga menciptakan siswa yang berintelektual, berakhlak dan menjadi insan yang beriman”.

Berdasarkan paparan data diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat mempunyai peran penting dalam menunpuhkan sikap dan karakter nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup sehingga menciptakan siswa yang mempunyai karakter cinta pada lingkungan, sehingga dapat memenuhi fitrah manusia di muka bumi sebagai seorang khalifah di bumi.

Berdasarkan fakta diatas maka inilah yang melatar belakangi keterkaitan peneliti untuk melakukan penelitian tentang ‘Integrasi Nilai- Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu’. Sehingga nantinya para siswa mempunyai karakter cinta dan perdulian terhadap lingkungan sekitar.

B. Fokus Penelitian

Mengacu terhadap konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang diIntegrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?
2. Bagaimana metode dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?
3. Apa kendala yang dihadapi Guru PAI dalam meingintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam materi PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh Guru PAI dalam proses mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan Hidup dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pademawu?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Kegunaan Teoritis

Dapat mengembangkan teori-teori pendidikan tentang integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi IAIN Madura Pamekasan. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan perluasan ilmu tentang Integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu dan sekaligus diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan datang yang memiliki keterkaitan terhadap judul tersebut.
- 2) Bagi Mahasiswa IAIN Madura Pamekasan. Diharapkan menjadi sebuah pijakan terhadap penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi Peneliti. Diharapkan berguna sebagai suatu informasi yang baik dalam proses pengintegrasian pendidikan nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu, yang merupakan fitrah setiap manusia agar mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan. Sehingga menjadikan suatu pembelajaran terhadap peneliti, yang insyaallah nantinya peneliti sebagai calon guru PAI.
- 4) Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu dan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah hasil yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khususnya dan untuk lebih umumnya diterapkan dalam setiap pembelajaran yang ada. Bagi masyarakat diharapkan peneliti ini berguna

sebagai sarana informasi tentang sebagaimana pentingnya nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu.

E. Definisi Istilah

Agar dalam proses penelitian tidak terjadi kesalah pahaman dalam maksud judul penelitian, maka disini peneliti akan menguraikan satu persatu makna dari pada judul ini " Integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu " yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi adalah penggabungan suatu unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu makna yang didapat dari proses upaya yang dilakukan untuk dapat menambahkan suatu pemahaman mengenai pentingnya lingkungan, bagaimana menjaga, melestarikan dan juga melindungi alam sekitar yang merupakan fitrah dari setiap manusia sebagai khalifah di muka bumi ini.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk dapat menambahkan pemahaman mengenai Agama islam. Yang berisi Mengenai Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Quran Hadis dan SKI. Sehingga menciptakan insan religius, berkarakter dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi, yang dimaksud dari judul penelitian "Integrasi nilai-nilai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pademawu" ini adalah suatu pendidikan yang secara aktif sangat berpengaruh dalam menciptakan individu-individu yang cinta terhadap

lingkungan. Sehingga sangat diperlukan proses integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan hidup terhadap setiap pembelajaran yang ada, terutama dalam Pendidikan Agama Islam yang sangat mempunyai peran penting dalam menciptakan insan yang agamis dan peduli terhadap lingkungan sekitar.